

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN
PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU DALAM PEMBERIAN IMUNISASI
PADA ANAK USIA 0-14 BULAN DIMASA PANDEMI COVID-19 DI
WILAYAH POSYANDU DELIMA I DESA SURADITA, KECAMATAN
CISAUK TAHUN 2022**

**FACTORS RELATED TO THE KNOWLEDGE AND ATTITUDES OF
MOTHERS IN GIVING IMMUNIZATIONS TO CHILDREN AGED 0-
14 MONTHS DURING THE COVID-19 PANDEMIC IN THE
POSYANDU DELIMA I AREA OF SURADITA VILLAGE, CISAUK
DISTRICT IN 2022**

Desvita Ayu Ramadayanti¹, Dwi Astuti SA², Resna A Soerawidjaja³

SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN BANTEN

Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat

Desvitaayu568@gmail.com

ABSTRAK

Adanya COVID-19 yang terjadi secara global pada tanggal 30 Januari 2020, menyampaikan dampak dari pelaksanaan program kesehatan yang mengakibatkan terganggunya segmen pelayanan kesehatan rutin seperti imunisasi di Indonesia. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan dan sikap ibu dalam pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi usia 0-14 bulan di masa pandemi COVID-19 di wilayah Posyandu Delima I Desa Suradita. Metode penelitian yang digunakan adalah cross sectional dengan menggunakan Metode Pengambilan Sampel metode Non probability dengan teknik Purposive Sampling. Sampel yang diperoleh sebanyak 80 responden. Hasil penelitian statistik menggunakan uji chi square dengan hasil p value 0,395 >0,05 menunjukkan tidak adanyahubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pemberian imunisasi dasar pada anak usia 0-14 bulan di masa pandemi Covid-19 dan hasil p value 0,738>0,05 menunjukkan tidak adanya hubungan yang signifikan antara sikap dengan pemberian imunisasi dasar lengkap pada anak usia 0-14

bulan di masa pandemi Covid-19. Kesimpulan pada hasil penelitian ini yang didapatkan tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan pemberian imunisasi dasar pada anak usia 0-14 bulan di masa pandemi Covid-19 dan tidak adanya hubungan antara sikap dengan pemberian imunisasi dasar pada anak usia 0-14 bulan di masa pandemi Covid-19 di Wilayah Posyandu Delima I Desa Suradita, Kecamatan Cisauk Tahun 2022. Disarankan memberitahukan bagaimana cara kerja imunisasi, efek samping dan manfaat dari imunisasi. Menginformasikan kepada masyarakat kapan jadwal imunisasi tersebut dilaksanakan.

Kata kunci : *Pengetahuan, Sikap, Pemberian Imunisasi Dasar*

ABSTRACT

The existence of COVID-19 which occurred globally on January 30, 2020, conveyed the impact of the implementation of health programs which resulted in disruption of routine health service segments such as immunization in Indonesia. The purpose of this study is to determine the factors that affect maternal knowledge and attitudes in providing complete basic immunizations to babies aged 0-14 months during the COVID-19 pandemic in the Posyandu Pomegranate I area of Suradita Village. The research method used is cross sectional using the Non probability method sampling method with the Purposive Sampling technique. The sample obtained was 80 respondents. The results of statistical research using the chi square test with p value results of $0.395 > 0.05$ showed that there was no significant relationship between knowledge and the provision of basic immunization in children aged 0-14 months during the Covid 19 pandemic and the results of p value $0.738 > 0.05$ showed no significant relationship between attitudes and the provision of complete basic immunization in children aged 0-14 months during the pandemic. Covid-19. The conclusions in the results of this study obtained there is no relationship between knowledge and the provision of basic immunization to children aged 0-14 months during the Covid-19 pandemic and there is no relationship between attitudes and the provision of basic immunizations to children aged 0-14 months during the Covid 19 pandemic in the

Posyandu Delima I Area, Suradita Village, Cisauk District in 2022. It is recommended to inform how immunization works, side effects and benefits of immunization. Inform the public when the immunization schedule will be implemented

Keywords : *Knowledge, Attitude, Basic Immunization*

PENDAHULUAN

Imunisasi yang diberikan bertujuan untuk merangsang sistem kekebalan dalam tubuh (imunitas) yang bertahan cukup lama untuk melindungi seseorang terhadap infeksi patogen (WHO, 2019). Untuk mengurangi angka kematian pada bayi akibat penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi, maka ibu perlu memahami dengan benar mengenai imunisasi.

Imunisasi merupakan salah satu intervensi kesehatan yang terbukti paling *cost-effective* (murah) karena dapat mencegah dan mengurangi kejadian kesakitan, kecacatan, dan kematian akibat penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi yang diperkirakan 2-3 juta kematian tiap tahunnya. Beberapa penyakit menular yang termasuk kedalam penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I) antara lain tuberculosis, difteri, tetanus, hepatitis B, pertusis, campak, rubella, polio, meningitis, dan radang paru-paru (Kemenkes RI, 2019).

Menurut perkiraan WHO (*World Health Organization*), lebih dari 12 juta anak hb dengan berusia kurang dari 5 tahun yang meninggal setiap tahun sekitar 2 juta disebabkan oleh penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi. Serangan penyakit tersebut akibat status imunisasi dasar. Imunisasi dasar yang tidak lengkap ada sekitar 20% anak sebelum ulang tahun yang pertama (NHMRC, 2010).

Indonesia sehat (2015) adalah target dari berbagai program yang terdapat dalam MDGs. Salah satu program tersebut adalah penurunan angka kematian balita sebesar dua pertiganya antara 1990 sampai 2015. Angka kematian balita pada imunisasi, ketidaktahuan waktu yang tepat untuk mendapatkan imunisasi berikutnya dan ketakutan akan efek samping imunisasi. Data ini menunjukkan bahwa pengetahuan sangat berperan penting dalam pemberian imunisasi pada bayi (Atika Putri Dewi, 2013).

Dalam masa pandemi COVID-19 ini, imunisasi tetap harus diupayakan lengkap

sesuai jadwal untuk melindungi anak dari PD3I. Sebelum adanya pandemi COVID-19, WHO pada tahun 2019 menyatakan sebanyak 14 juta bayi tidak mendapat dosis awal vaksin DPT, dan 5,7 juta, lebih dari 60% anak-anak ini tinggal di 10 negara salah satunya Indonesia.

Imunisasi dasar penting bagi bayi dan anak agar terlindungi dari berbagai penyakit berbahaya lain yang sudah ada selama ini. Hingga saat ini belum ada imunisasi untuk mencegah infeksi virus COVID-19. Apabila banyak bayi dan balita yang tidak mendapat imunisasi dasar lengkap, dikhawatirkan nantinya akan menyebabkan wabah berbagai penyakit lain yang akan mengakibatkan banyak anak sakit berat, cacat, atau meninggal. Oleh karena itu layanan imunisasi dasar harus tetap diberikan di puskesmas, praktek pribadi dokter, atau rumah sakit.

Pandemi COVID-19 sangat berpengaruh pada penurunan angka cakupan imunisasi maupun performa surveilans PD3I di Indonesia. Data cakupan imunisasi pada bulan januari sampai dengan april 2020 dibandingkan dengan 2019 pada kurun waktu yang sama menunjukkan penurunan mulai 0,5% sampai dengan 87%.

Pada tahun 2019, anak yang mendapatkan imunisasi dasar lengkap di

wilayah posyandu Delima I Desa Suradita, kecamatan Cisauk sebelum masa pandemi Covid-19 sebesar 14,5% pada laki-laki dan 14,0% pada perempuan. Sedangkan di masa pandemi Covid-19 anak yang mendapatkan imunisasi dasar lengkap di wilayah posyandu Delima I Desa Suradita, kecamatan Cisauk sebelum masa pandemi sebanyak 13,4% pada laki-laki dan 12,9% pada perempuan.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu rumah tangga yang memiliki anak usia 0-14 bulan di wilayah Posyandu Delima I Desa Suradita, Tangerang, Cisauk Tahun 2022 dengan jumlah 100 ibu. Sampel pada penelitian ini

yaitu Ibu yang mempunyai anak usia 0-14 bulan di Wilayah posyandu Delima 1 Desa Suradita. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *Non probability* dengan menggunakan. Teknik *Purposive Sampling*. Penelitian ini akan dilaksanakan di wilayah Posyandu Delima I Suradita, Tangerang, Cisauk yang terletak di Jalan Griya Serpong Asri di wilayah RW 05. Instrument dalam penelitian ini menggunakan kuesioner, yang akan diuji dengan uji validitas dan uji realibilitas.

Kuesioner ini berisi pertanyaan-pertanyaan untuk para ibu yang mempunyai bayi usia 0-14 bulan. Analisis dalam pengolahan data ini menggunakan dua analisis yaitu analisis univariat dan analisis bivariat. Analisis univariat ini digunakan untuk melihat distribusi, frekuensi, dan presentase pada setiap variabel yang diteliti dan pada analisis bivariat ini menghubungkan antara dua

variabel dan digunakan untuk mengetahui variabel independen atau dependen dalam analisis bivariat ini peneliti menggunakan analisis Chi-Square pada software SPSS untuk meneliti hubungan antar variabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Tabel 1.1 Distribusi karakteristik responden di Wilayah Posyandu Delima I Desa Suradita, Kecamatan Cisauk tahun 2022

No	Karakteristik Subjek Responden	Frekuensi	Persentase
1	Usia Ibu		
	22-35 tahun	44	55,0%
	36-53 tahun	36	45,0%
2	Pendidikan Ibu		
	SD-SMP	15	18,8%
	SMA-SMK	45	56,3%
	D3-D4-S1	20	25,0%
3	Pekerjaan Ibu		
	IRT	65	81,3%
	Karyawan Swasta	7	8,8%
	Guru	3	3,8%
	PNS	3	3,8%
	Admin	1	1,3%
Perawat	1	1,3%	

Hasil penelitian dari tabel 3.1 diatas dapat diketahui rata-rata usia responden mayoritas kelompok usia 22-35 tahun yaitu sebanyak 44 orang (55,0%) diikuti dengan kelompok usia 36-53 tahun sebanyak 36 orang (45,0%). Berdasarkan tingkat pendidikan

responden mayoritas lulusan pendidikan SMA/SMK sebanyak 45 orang (56,3%). Lulusan pendidikan D4-D3-S1 sebanyak 20 orang (25,0%). lulusan SD-SMP sebanyak 15 orang (18,8%). Berdasarkan tingkat pekerjaan diketahui bahwa sebagian besar dari total responden yang tidak memiliki pekerjaan (ibu rumah tangga) sebanyak 65 orang (81,3%). Sebanyak 7 orang (8,8%) yang bekerja sebagai karyawan swasta. Sebanyak 3 orang (3,8%) yang bekerja sebagai guru, dan juga sebanyak 3 orang (3,8%) yang bekerja sebagai PNS. Sebanyak 1 orang (1,3%) yang bekerja sebagai admin dan yang bekerja sebagai perawat sebanyak 1 orang (1,3%).

Tabel 2.2 Distribusi pengetahuan ibu dalam pemberian imunisasi dasar lengkap pada anak usia 0-14 bulan

Pengetahuan	N	%
Pengetahuan Baik	45	56,3
Pengetahuan Kurang	35	43,8

Berdasarkan tabel 3.2 diketahui dari 80 responden, mayoritas responden memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 45 orang (56,3%). Kemudian untuk responden yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 35 orang (43,8%).

Tabel 3.3 Distribusi sikap ibu dalam pemberian imunisasi dasar lengkap pada anak usia 0-14 bulan

Sikap	N	%
Baik	61	76,3
Kurang	19	23,8

Berdasarkan tabel 3.3 diatas, hasil jawaban responden mengenai pemberian imunisasi dasar yang memiliki sikap baik sebanyak 61 orang (76,3%). Sedangkan responden yang memiliki sikap kurang sebanyak 19 orang (23,8%).

Table 4.4 Distribusi imunisasi dasar lengkap pada anak usia 0-14 bulan

Kelengkapan Imunisasi	N	%
-----------------------	---	---

Lengkap	55	68,8
Tidak Lengkap	25	31,3

Berdasarkan tabel 3.4 diatas, hasil jawaban responden mengenai pemberian imunisasi dasar yang sudah lengkap sebanyak 55 orang (68,8%). Sedangkan responden yang tidak lengkap sebanyak 25 orang (31,3%).

Analisis Bivariat

Table 5.5 Hubungan antara pengetahuan dengan pemberian imunisasi dasar lengkap pada anak usia 0-14 bulan

Tingkat pengetahuan	Pemberian Imunisasi				Total	P Value
	Lengkap		Tidak lengkap			
	N	%	N	%		
Pengetahuan Baik	31	68,9%	14	31,1%	45 (100,0%)	0,395
Pengetahuan Kurang	20	57,1%	15	42,9%	35 (100,0%)	

Table 6.6 Hubungan antara sikap ibu dengan pemberian imunisasi dasar lengkap pada anak usia 0-14 bulan

Tingkat sikap ibu	Pemberian Imunisasi				Total	P Value
	Lengkap		Tidak lengkap			
	N	%	N	%		
Baik	40	65,6%	21	34,4%	61 (100,0%)	0,738
Kurang	11	57,9%	8	42,1%	19 (100,0%)	

Pada tabel diatas menunjukkan sebanyak 8 responden yang memiliki sikap kurang dalam memberikan imunisasi secara tidak lengkap sebesar (42,1%), 21 responden yang memiliki sikap baik dalam memberikan imunisasi secara lengkap sebesar (34,4%). Kemudian sebanyak 11 responden yang memiliki sikap kurang dalam memberikan imunisasi secara tidak lengkap sebesar (57,9%) dan sebanyak 40 responden yang memiliki sikap baik dalam memberikan imunisasi secara lengkap sebesar (65,6%).

PEMBAHASAN

3.3.1 Hubungan pengetahuan ibu terhadap pemberian imunisasi dasar lengkap pada anak usia 0-14 bulan di Wilayah Posyandu Delima I Desa Suradita Tahun 2022

Hasil uji statistik diperoleh $pvalue = 0,395 < 0,05$ maka dapat disimpulkan tidak ada pengaruh yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan pemberian imunisasi dasar lengkap pada anak usia 0-14 bulan. Hasil perhitungan *odds ratio* diperoleh nilai OR 1,661 maka pemberian imunisasi pada masa pandemi Covid-19 dengan pengetahuan baik adalah 1,661 kali lebih besar dibandingkan dengan pengetahuan kurang. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Salamah, 2019) dan (Heraris, 2015) yang menyebutkan tidak ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemberian imunisasi

dasar lengkap pada anak usia 0-14 bulan. Pengetahuan yang tinggi akan berpengaruh pada penerimaan hal-hal baru dan dapat menyesuaikan diri dengan hal yang baru. Pengetahuan juga dipengaruhi oleh faktor pengalaman yang berkaitan dengan usia individu. Pengalaman pribadi umumnya digunakan sebagai upaya untuk memperoleh pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang diperoleh dalam memecahkan masalah yang terjadi di masa lalu.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Irmalasari, Khodijah Parinduri, and Chotimah, 2022) berjudul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Imunisasi Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kampung Cibungbulang Dan Kampung Leuweungkolot. Hasil penelitian menunjukkan hubungan pengetahuan ibu dengan kunjungan imunisasi pada masa pandemi Covid-19 didapatkan hasil $p\ value = 0,0027 < 0,05$ menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan kunjungan imunisasi di masa pandemi Covid-19.

Menurut peneliti pengetahuan tidak berhubungan dengan pemberian imunisasi dasar pada anak usia 0-14 bulan, karena sebagian ibu-ibu yang memiliki pengetahuan kurang sebagian besar memberikan imunisasi dasar lengkap pada anaknya. Informasi merupakan suatu wadah dalam membentuk pengetahuan dan pemahaman seseorang. Orang yang terpapar informasi pemahaman akan berbeda dengan orang yang tidak mendapatkan informasi. Informasi sangat penting bagi masyarakat untuk menjaga dan meningkatkan kesehatan keluarga. Hal ini dikaitkan dengan pemberian imunisasi pada anak, seorang ibu jika mendapatkan informasi mengenai manfaat dan tujuan serta jadwal dan tempat pemberian imunisasi maka dengan sendirinya ia memahami betapa pentingnya memberikan imunisasi pada anaknya.

3.3.2 Hubungan sikap ibu terhadap pemberian imunisasi dasar lengkap pada anak usia 0-14 bulan di Wilayah Posyandu Delima I Desa Suradita Tahun 2022

Hasil uji statistik diperoleh $pvalue = 0,738$ maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan yang signifikan antara sikap ibu dengan pemberian imunisasi dasar lengkap pada anak usia 0-14 bulan. Hasil perhitungan *odds ratio* diperoleh nilai OR 1,385 maka pemberian imunisasi pada masa pandemi Covid-19 dengan ibu yang memilikisikap baik adalah 1,385 kali lebih besar dibandingkan dengan ibu yang memilikisikap kurang.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fitriani, 2017) dengan hasil uji *Chi Square* ($p=1,000$) yang menyebutkan tidak adanya hubungan antara sikap ibu dengan pemberian imunisasi dasar lengkap pada anak. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Irmalasari, Khodijah Parinduri, and Chotimah, 2022) berjudul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Imunisasi Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kampung Cibungbulang Dan Kampung Leuweungkolot. Hasil penelitian menunjukkan hubungan sikap ibu dengan kunjungan imunisasi pada masa pandemi Covid-19 didapatkan hasil $p value = 0,002 < 0,05$ menunjukkan bahwa ada hubungan antara sikap ibu dengan kunjungan imunisasi di masa pandemi Covid-19.

Sikap merupakan reaksi internal seseorang yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, yaitu pengalaman pribadi, kebudayaan, orang lain yang dianggap penting, agama serta faktor emosi dalam diri individu yang mempunyai peranan penting dalam terbentuknya sikap. Sikap tidak dibawa sejak lahir, tetapi dibawa sejak lahir, tetapi dipelajari dan dibentuk berdasarkan pengalaman individu sepanjang perkembangan selama hidupnya. Sikap merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek. Kesalahpahaman masyarakat tentang efek samping imunisasi juga sangat mempengaruhi sikap masyarakat terhadap imunisasi.

Menurut peneliti sikap tidak berhubungan dengan pemberian imunisasi dasar pada anak usia 0-14 bulan, karena sebagian ibu-ibu yang memiliki sikap kurang sebagian besar memberikan imunisasi dasar lengkap pada anaknya variabel

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya tentang pengetahuan dan sikap ibu dalam pemberian imunisasi dasar pada anak usia 0-14 bulan di masa pandemi Covid-19 di Wilayah Posyandu Delima I Desa Suradita, Kecamatan Cisauk Tahun 2022. Maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Didapatkan pengetahuan ibu di Wilayah Posyandu Delima I Desa Suradita mayoritas memiliki pengetahuan yang baik terhadap pemberian imunisasi pada anak usia 0-14 bulan yaitu sebanyak 45 orang (56,3%) dan responden yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 35 orang (43,8%)
2. Didapatkan ibu yang memiliki sikap baik di Wilayah Posyandu Delima I Desa Suradita mayoritas memiliki sikap yang baik terhadap pemberian imunisasi pada anak usia 0-14 bulan yaitu sebanyak 61 orang (76,3%) dan responden yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 19 orang (23,8%)
3. Didapatkan pemberian imunisasi pada anak usia 0-14 bulan di Wilayah Posyandu Delima I Desa Suradita Tahun 2022 mayoritas yang sudah lengkap sebanyak 55 orang (68,8%) dan yang tidak lengkap sebanyak 25 orang (31,3%).
4. Pada hipotesis yang diajukan tidak ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemberian imunisasi pada anak usia 0-14 bulan dimasa pandemi Covid-19, pada penelitian ini hasil yang didapatkan *p value* 0,395 yang artinya $>0,05$. Yang artinya: Ha: ditolak dan Ho:diterima, yang artinya tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan pemberian imunisasi dasar lengkap pada anak usia 0-14 bulan di masa pandemi Covid-19
5. Pada hipotesis yang diajukan tidak ada hubungan antara sikap ibu dengan pemberian imunisasi pada anak usia 0-14 bulan di masa pandemi Covid-19, pada

penelitian ini hasil yang didapatkan *p value* 0,738 yang artinya $>0,05$. Yang artinya:

Ha: ditolak dan Ho:diterima, yang artinya tidak ada hubungan antara sikap ibu dengan pemberian imunisasi dasar lengkap pada anak usia 0-14 bulan di masa pandemi Covid-19

SARAN

1. Bagi Posyandu Delima I

Masa pandemic covid-19 menjadi salah satu penyebab berkurangnya cakupan pemberian imunisasi pada anak, hal ini nantinya akan berisiko dapat meningkatkan angka kesakitan dan kematian anak yang disebabkan oleh penyakit yang dapat dicegah melalui imunisasi. Dengan demikian diharapkan para petugas kesehatan dapat memberikan pemahaman kepada ibu dan masyarakat bahwa

imunisasi pada anak tetap diberikan sesuai jadwal masing-masing anak dan ibu tidak perlu terlalu khawatir akan tertular virus covid-19,karena semua yang berkunjung ke pelayanan kesehatan wajib mematuhi protokol kesehatan. Informasi ini dapat disampaikan melalui kader, maupun membuat informasi melalui media sosial, penyebaran brosur, pemasangan baliho khususnya pemberian imunisasi pada bayi dan balita.

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Perlu dikembangan penelitian lebih lanjut untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan imunisasi dasar lengkap pada anak dengan jenis penelitian, metode yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitriani, Eka. 2017. “Eka Fitriani.” *Faktor Yang Memengaruhi Ketepatan Pemberian Imunisasi Dasar Di Wilayah Kerja Puskesmas Perawatan Tajung Seloka Kabupaten Kotabaru Tahun 2017: 23–24.*
- Heraris, Selina. 2015. “Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Terhadap Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Anak Di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Pembina Plaju Palembang.” *Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Palembang: 2.* <http://repository.um-palembang.ac.id/id/eprint/178/1/SKRIPSI88-1704051318.pdf>.
- Irmalasari, Siti Khodijah Parinduri, and Indira Chotimah. 2022. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Imunisasi Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kampung Cibungbulang Dan Kampung Leuweungkolot.” *Promotor 5(2): 148.*
- Salamah. 2019. “Faktor Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Desa Jambo Keupok Tahun 2109.” *Jurnal kesehatan masyarakat Andalas 10(2): 123–35.*
- Dinkes Tangerang. 2019. “Profil Banten.” *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical 44(8): 1689–99.*
- DINKES Yogyakarta. 2019. “Cakupan Imunisasi Dasar Lengkap.” <https://dinkes.jogjaprovo.go.id/berita/detail/cakupan-imunisasi-dasar-lengkap-idl-di-diy-tahun-2019>.
- Felicia, Fabiola Vania, and I Kadek Suarca. 2020. “Pelayanan Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Bawah Usia 12 Bulan Dan Faktor Yang Memengaruhi Di RSUD Wangaya Kota Denpasar Selama Masa Pandemi COVID-19.” *Sari Pediatri 22(3): 139.* <https://saripediatri.org/index.php/sari-pediatri/article/view/1847/pdf>.

Kemkes RI. 2020. “Buletin Surveilans PD3I & Imunisasi - TETAP TERLINDUNGI DI MASA PANDEMI COVID-19.” : 11–11. https://www.who.int/docs/default-source/searo/indonesia/sit-rep/buletin-surveilans-pd3i-dan-imunisasi-edisi-2-2020.pdf?sfvrsn=2a76da54_2.

Laporan Nasional Riskesdas. 2018. “Laporan_Nasional_RKD2018_FINAL.Pdf.” *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*: 198. http://labdata.litbang.kemkes.go.id/images/download/laporan/RKD/2018/Laporan_Nasional_RKD2018_FINAL.pdf.

UNICEF. 2022. “No Title.” <https://www.unicef.org/indonesia/id/press-releases/cakupan-imunisasi-anak-rendah-akibat-covid-19-pemerintah-atasi-dengan-bulan>.

WHO. 2017. “Immunization.” https://www.who.int/health-topics/vaccines-and-immunization#tab=tab_1.